

PERAN MUSEUM SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN DAYA TARIK WISATA BAGI MASYARAKAT SAMBAS

Beti Yanuri Posha,

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
betiyanuriposha@gmail.com

Henny Yusnita,

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
hennyusnita708@gmail.com

ABSTRACT

The universal cultural aspects of society can be observed in every society. The way we can find out about the culture of the community, both individuals and groups, is to get a picture of the culture of the local community, namely visiting museums. By visiting the museum we can see an overview of regional cultural civilization, both ancient and modern times. The museum needs to reflect on itself as a place that represents a research center, multimedia center, and education center for the preservation of modern society's culture. Based on the performance of Community Service activities, it can be concluded that Community Service activities "The Role of the Museum as an Education Center and Tourist Attraction for the Sambas Community" namely through museums, the Sambas people appreciate, love and preserve the legacy of civilization left behind so that it remains known by generations successor from time to time.

Keywords: The Role of Museums, Education, Tourism Attraction of the Sambas Community

ABSTRAK

Aspek budaya universal masyarakat dapat diamati di setiap masyarakat. Adapun cara yang dapat kita ketahui kebudayaan masyarakat baik itu individu maupun kelompok yang mana untuk mendapatkan gambaran budaya masyarakat setempat yakni berkunjung ke museum. Dengan berkunjung ke museum kita dapat melihat gambaran tentang peradaban budaya daerah, baik zaman purbakala maupun di zaman modern. Museum perlu merefleksikan diri sebagai tempat yang menggambarkan pusat penelitian, pusat multimedia, dan pusat pendidikan untuk pelestarian budaya masyarakat modern. Berdasarkan kinerja kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Peran Museum sebagai Pusat Edukasi dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas" yaitu melalui museum, masyarakat Sambas lebih menghargai, mencintai, dan melestarikan peninggalan peradaban yang ditinggalkan agar tetap dikenal oleh generasi penerus dari masa ke masa.

Kata Kunci: Peran Museum, Edukasi, Daya Tarik Wisata Masyarakat Sambas

PENDAHULUAN

Dapat dikatakan perkembangan museum di Indonesia saat ini cukup baik, namun tentunya perlu perbaikan bagi Indonesia sebagai negara yang menghargai karya para pendahulunya dan melestarikan peninggalan budaya leluhur, bagi museum sebagai pendukung sosial dari peradaban dan budaya baru. Museum juga harus menjadi mediator yang tidak memisahkan budaya, tetapi menciptakan peradaban multikultural, yaitu mengubah perbedaan budaya menjadi warna yang menghidupkan khazanah budaya sebagai identitas bangsa.

Museum merupakan tempat penyimpanan artefak sejarah yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan riset. Namun, museum yang berpotensi menjadi objek wisata belum menemukan tempat yang selayaknya dan masih dianggap sebagai kegiatan sehari-hari saja. Masalahnya adalah bahwa sebuah museum seringkali hanya terletak di lokasi yang tidak lebih seperti toko atau galeri seni yang indah tetapi tidak informatif (Oka A. Yoeti, 2006). Seperti halnya museum yang ada di Sambas yakni Musem Daerah Sambas, minimnya informasi tentang pameran museum akan memengaruhi kepuasan pengunjung saat berkunjung. Promosi yang kurang optimal dan belum menggugah kesadaran masyarakat akan perlunya mengunjungi peninggalan-peninggalan artefak sejarah. Sangat disayangkan jika museum hanya dianggap sebagai obyek wisata tentang sejarah purbakala saja tanpa menambahkan nilai-nilai positif untuk menjadikan museum sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan masyarakat.

Museum jarang dijadikan tempat refreshing atau tempat melepas penat kebanyakan orang. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu elemen eksternal adalah citra museum itu sendiri. Banyak yang menganggap museum sebagai tempat yang membosankan. Kesan yang disematkan tersebut justru didukung oleh wisatawan yang merasa bosan atau tidak senang selama berkunjung. Rasa bosan ini bisa disebabkan oleh penuturan materi yang terlalu monoton ataupun jenis koleksi dan tampilan produk yang tidak menarik bagi pengunjung (Rismahendra Aditya, 2012). Berdasar dari pengantar tersebut, menarik untuk dikaji dan dibahas serta didiskusikan bagaimana **Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas?**

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi masyarakat, cara mengaplikasikan apa yang telah diajarkan di perkuliahan oleh dosen dan dikembangkan oleh Fakultas dan Program Studi di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat sebagai forum yang tidak lagi mengutamakan teori tetapi mengutamakan praktek untuk memecahkan masalah sosial.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan, mempromosikan, memberikan pengetahuan dan pemahaman pendidikan tentang pentingnya peran museum serta memotivasi masyarakat Sambas agar dapat menjaga, merawat,

memelihara hasil peninggalan peradaban yang ada. Khalayak sasaran Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat umum, mahasiswa, pelajar, pihak swasta dan pemerintah. Metode kegiatan ini adalah mensosialisasi, mempromosikan peran museum sebagai pusat edukasi dan daya tarik wisata bagi masyarakat Sambas, dalam bentuk lokakarya selama 1 hari tentang penyediaan materi mulai dari pengertian museum, museum sebagai pusat edukasi dan museum sebagai daya tarik wisata bagi masyarakat Sambas.

Terbentuknya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk lokakarya didukung oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan dalam lokakarya, dengan menggunakan metode presentasi yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dalam bentuk kegiatan lokakarya. Hasil implementasi Pengabdian kepada Masyarakat yakni membuka *mindset* (pemikiran) mereka agar memiliki motivasi tinggi untuk terus menjaga, merawat, melestarikan peninggalan bersejarah mengenai pentingnya peran museum sebagai pusat edukasi dan daya tarik wisata bagi masyarakat Sambas.

METODE DAN DESKRIPSI KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR adalah studi partisipatif yang melibatkan semua elemen peneliti itu sendiri, dan mereka yang melakukan perubahan harus bekerja sama sepenuhnya dalam semua tahapan penelitian (Agus Afandi, 2015). Dalam studi ini, peneliti aktif dan seluruh pemangku kepentingan menelaah tindakan yang diambil untuk mencapai perubahan dan peningkatan yang lebih baik. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penelitian ini, terkait dengan penelitian tersebut adalah peneliti, masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, dan pemerintah Kabupaten Sambas terkait peran penting sebuah museum (pengelolaan museum).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bagi kedalam bentuk lokakarya adapun langkah-langkah pelatihan yakni:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

a) Survey

Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, lakukan survey lokasi kegiatan terlebih dahulu yang berada di Jalan Siapat, Desa Lorong, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Survey dilakukan untuk melihat lokasi bangunan Museum Daerah Sambas beserta jenis-jenis koleksi/peninggalan bersejarah, pengelolaan sebuah museum, daftar pengunjung yang datang ke lokasi Museum Daerah Sambas, serta struktur kepengurusan museum dan sebagainya.

b) Penetapan dan Penentuan Lokasi dan Tujuan

Bahan/materi persiapan workshop/lokakarya dan sosialisasi antara lain: power point mendukung dokumentasi pengguna dalam menyampaikan peran penting museum bagi masyarakat Sambas.

2. Tahap Implementasi Kegiatan

Tahap implementasi kegiatan dilakukan pada tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan interpretasi terhadap dokumen yang relevan tentang definisi museum, pusat edukasi dan museum sebagai daya tarik wisata. Sosialisasi ini memberikan pemahaman dalam aspek pengetahuan, pemaparan/penjelasan serta memotivasi masyarakat kabupaten Sambas agar mau bersama-sama menjaga, merawat, memelihara peninggalan bersejarah, yang merupakan identitas bagi masyarakat Sambas yang memiliki aspek keunikan, estetis, keagamaan dan ilmiah.

a) Metode Pelatihan,

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, beberapa metode pelatihan digunakan yakni:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta menyampaikan materi pentingnya peran museum sebagai pusat edukasi dan daya tarik wisata bagi masyarakat Sambas. Agar dapat mencintai, dan bangga terhadap peninggalan bersejarah yang ada dan di simpan, di rawat dalam museum yang sampai saat ini masih bisa kita lihat, secara visual.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi peserta aktif baik saat menyerap ilmu, saat memahami maupun saat memaparkan materi tersebut terkait peran penting museum, sebagai pusat edukasi, dan sebagai daya tarik wisata bagi masyarakat Kabupaten Sambas. Metode ini memungkinkan masyarakat Sambas dapat memahami pengetahuan tentang peran penting sebuah museum.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan ini merupakan tindakan atas hasil implementasi kegiatan atau evaluasi keberhasilan dan kekurangan seluruh komponen kegiatan baik itu masyarakat umum, mahasiswa, pelajar dan pemerintah Kabupaten Sambas, terkait peran pentingnya sebuah museum yang menyimpan banyak makna jenis-jenis koleksi peninggalan bersejarah yang merupakan identitas daerah/lokal yang harus di jaga bersama.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini di desain dalam bentuk sosialisasi, promosi mengenai peran penting sebuah museum sebagai pusat edukasi dan daya tarik wisata bagi masyarakat Sambas. Serta menumbuhkan motivasi dan kesadaran terhadap masyarakat umum, mahasiswa, pelajar, dan

pemerintah daerah Sambas. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan merubah *mindset* masyarakat bahwa museum bukan sebagai wadah atau tempat menampung benda-benda koleksi bersejarah saja, melainkan memiliki nilai lebih seperti *history, science, education and religion*. Museum merupakan wahana yang memiliki peran strategis terhadap penguatan jati diri masyarakat (Beti Yanuri Posha, 2023).

Sesuai dengan tahap pelaksanaan kegiatan selanjutnya memberikan materi dengan media power point, *Pertama*; memaparkan definisi dan sejarah museum. *Kedua*; Museum sebagai Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas, *Ketiga*; Peran Museum sebagai Pusat Edukasi Bagi Masyarakat Sambas.

1. Definisi dan Sejarah Museum

Definisi museum hanya dapat dipahami dari fungsi dan aktivitasnya. Kata “museum” berasal dari kata Yunani Kuno “*museian*” yang berarti kuil/rumah pemujaan Dewi Muze. Muze adalah putra Zeus, dewa penguasa yang bersemayam di bukit Olympus. Muze adalah penjaga sembilan dewa pengetahuan dan seni, yaitu:

1. Dewi Cleo menguasai sejarah;
2. Dewi Euterpe menguasai seni musik;
3. Dewi Melpomene menguasai seni panggung;
4. Dewi Thalia menguasai seni komedi;
5. Dewi Terpsichore menguasai seni rupa;
6. Dewi Erato menguasai puisi;
7. Dewi Polyhymnia menguasai syair rindu dendam;
8. Dewi Urania menguasai ilmu falak;
9. Dewi Calliope menguasai seni syair epos.

Museum dalam arti modern adalah lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya dalam hal menerangkan dunia manusia dan alam (M. Yamin Data, 1984). Menurut ICOM (*International Council of Museum*) dalam musyawarah ke-11 di Copenhagen (Denmark) 14 Juni 1974 merumuskan yakni “*A museum is non profit making, permanent institution in service of society and of its development, and open the public, which acquires, conserves, communicates and exhibit for purposes of study, education and enjoyment, material evidence of human and environment*”. rekreasi,

Bahwa museum adalah organisasi tetap, nirlaba, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum untuk mengumpulkan, memelihara, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan hiburan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya (Sunarto dan Puji Johartono, t.th). Maka dapat dijelaskan museum adalah suatu tempat atau lembaga yang mengumpulkan, menyimpan dan memamerkan benda-benda yang memiliki nilai *art, history, science* dan sebagainya.

Di lihat dari definisi tersebut, maka **tugas museum** sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, memelihara dan melestarikannya, memajang benda-benda koleksi serta menghubungkannya,
2. Kepada pengunjung dengan berbagai cara, baik dalam bentuk publikasi buku, ceramah, seminar, diskusi dan perlombaan yang berkaitan dengan museum,
3. Mengadakan bimbingan *edukatif cultural* bagi siswa dan masyarakat.

Sedangkan **fungsi museum** adalah:

1. Mengumpulkan dan melindungi warisan alam dan budaya
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah
3. Konservasi dan preservasi
4. Diseminasi, penyebaran pengetahuan kepada masyarakat
5. Pengenalan dan penghayatan kesenian
6. Visualisasi warisan budaya dan alam
7. Mencerminkan perkembangan peradaban manusia
8. Menanamkan rasa bersyukur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pokok pendirian museum adalah untuk melestarikan dan memanfaatkan bukti material manusia dan lingkungannya. Selain itu tujuan pendirian museum ialah untuk ikut serta membina dan mengembangkan seni, ilmu dan teknologi dalam rangka peningkatan penghayatan nilai budaya dan kecerdasan kehidupan bangsa (Ali Akbar, 2010). Di era teknologi yang berkembang pesat saat ini, peran museum sangat penting dalam mengumpulkan, melestarikan dan mengkomunikasikan berdasarkan penelitian artefak yang merupakan bukti konkrit dari proses perkembangan budaya. Di museum, pengunjung menemukan hiburan (rekreasi) dan informasi tentang pengetahuan, fakta kehidupan manusia dan lingkungan.

Secara umum, masyarakat masih menganggap museum sebagai tempat atau bangunan statis dengan pandangan konservatif atau kuno, memperlakukan barang antik di kalangan elit dengan kebanggaan dan kekaguman. Di tambah dengan bangunan museum yang menyeramkan karena identik dengan benda kuno, sunyi, megah, dan terkadang sedikit terabaikan. Namun, hal tersebut jangan sampai menjadi halangan bagi masyarakat untuk tidak berkunjung ke museum. Karena dibalik kekakuannya, museum juga memperlihatkan proses perkembangan sosial budaya suatu lingkungan kepada masyarakat. Masyarakat juga dapat memanfaatkan museum sebagai sarana edukasi, selain sebagai tempat untuk dikunjungi. Barang koleksi yang dipamerkan harus dirancang untuk mewakili isu-isu terkini ditambah dengan fakta sejarah. Kegiatan yang dilakukan di museum tidak hanya melihat koleksi yang indah tetapi juga bagaimana membawa pulang pengunjung yang datang ke museum tetapi ingin kembali ke museum sebab museum dianggap memiliki daya tarik tersendiri (Khoirnafiya, 2019).

2. Museum Sebagai Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas

Museum merupakan salah satu daya tarik wisata budaya. Artefak atau benda cagar budaya yang menjadi koleksi dan pameran museum

kerap menjadi daya tarik wisatawan. Berbagai benda budaya yang menjadi koleksi museum seringkali berasal dari suku yang berbeda dan berasal dari beberapa daerah. Dalam konteks ini, koleksi museum sebenarnya mencerminkan pluralisme budaya atau multikulturalisme. Dalam konteks itu, museum merupakan tempat di mana wisatawan dapat melihat dan memahami warisan budaya masa lalu kelompok suku lain yang berasal dari era yang berbeda.

Pameran dan pengelolaan benda cagar budaya harus ditata sedemikian rupa untuk menarik wisatawan. Informasi yang lengkap dan menarik, serta penataan cagar budaya yang tertata rapi dapat menarik minat wisatawan. Dalam kaitan ini, kerjasama antara museum yang ada di Sambas dengan dinas pariwisata budaya harus ditingkatkan dan dikembangkan. Museum dapat menampilkan atau memamerkan artefak warisan budaya yang menjadi daya tarik wisata, di sisi lain industri pariwisata juga memperoleh keuntungan ekonomi yang dapat membantu kelangsungan hidup museum itu sendiri dan masyarakat sekitar.

Pemaksimalan potensi museum sebagai wisata budaya dapat dilakukan melalui pengembangan museum yang berwawasan wisata budaya. Beberapa aspek harus diperhatikan untuk menjadikan suatu objek menarik bagi wisatawan (Niken, 2019).

1) Aspek Keunikan

Suatu obyek wisata budaya seringkali menarik perhatian karena keunikan, kekhasannya dan keanehannya. Artinya ini sangat sulit didapatkan oleh komunitas lain. Aspek unik ini sering dikaitkan dengan sejarah subjek itu sendiri.

2) Aspek Estetika

Aspek estetika ini berkaitan dengan aspek keindahan suatu objek. Sebuah objek tidak hanya harus unik tetapi juga indah atau estetik.

3) Aspek Religi

Aspek ini berkaitan dengan benda-benda yang disakralkan atau memiliki kekuatan gaib tertentu yang dapat memengaruhi kehidupan manusia.

4) Aspek Ilmiah

Nilai ilmiah atau nilai intelektual yang tinggi.

Keempat aspek tersebut penting untuk diperhatikan agar museum dapat lebih mengoptimalkan perannya sebagai objek dan daya tarik wisata budaya. Aspek ini sangat cocok diterapkan untuk mengoptimalkan peran museum sebagai objek dan daya tarik wisata budaya. Dengan kata lain, pendekatan unik, estetik, religi dan ilmiah merupakan konsep yang jelas untuk diterapkan guna menjadikan Museum Sambas sebagai daya tarik wisata.

Selain itu di adakan pameran untuk meningkatkan daya tarik museum sebagai destinasi wisata edukasi. Pameran itu sendiri juga harus dikemas semenarik mungkin agar kesan membosankan museum hilang, sekaligus memungkinkan pengunjung untuk menikmati koleksi

museum dengan cara yang lebih menarik. Selain pertunjukan koleksi rutin harian, akan lebih menarik jika museum ini juga mengadakan pameran khusus dengan tema-tema terkini untuk menambah kemeriahan bagi masyarakat yang berkunjung. Topik dipilih sesuai dengan target pasar utama. Bagi pelajar setingkat sekolah lanjutan, topik yang akan diangkat tentunya cukup berbeda dengan masyarakat umum, perguruan tinggi, sebab pelajar seringkali lebih kritis, maka perlu dibuat pameran yang lebih menarik dan merangsang imajinasi mereka untuk berdiskusi.

Dimungkinkan untuk menyelenggarakan pameran dengan memanfaatkan waktu-waktu tertentu, misalnya hari pahlawan, hari kemerdekaan, dengan tema pameran yang menarik agar tidak membuat anak muda bosan. Pameran tematik dapat diadakan di indoor maupun outdoor museum. Tempat pameran di luar museum bisa di tempat-tempat umum yang ramai dikunjungi oleh masyarakat seperti alun-alun, pusat perbelanjaan atau sekolah, gedung-gedung di sekitar museum. Dalam pameran ini, koleksi yang ditampilkan harus berupa replika. Jika koleksi asli dapat di bawa, maka keamanan koleksi harus diperhatikan, baik dari segi keamanan di tempat pameran maupun sarana transportasi, sehingga resiko kehilangan/kerusakan terhadap objek dapat diminimalisir (Anonim, 1994, Arbi Y, 2002). Sedapat mungkin, pameran dengan berbagai tema dapat diadakan di dalam museum itu sendiri. Untuk itu, selain ruang koleksi utama, perlu diperhatikan penyediaan ruang khusus untuk pameran tematik, misalnya untuk menampilkan koleksi terbaru yang dimiliki museum, khususnya agar museum dapat memperkaya koleksinya.

3. Peran Museum sebagai Pusat Edukasi Bagi Masyarakat Sambas

Menurut Bruninghaus dan Knubel (Z. Widadi, 2010), dalam menentukan kebijakan edukasi museum harus memperhatikan dua tujuan utama, yaitu:

1. Museum sebagai Edukasi dan Kolektor

Museum harus mempertimbangkan hubungan antara edukasi dan barang kolektor. Apakah koleksi museum mencakup artefak atau spesimen sejarah alam, objek teknis, atau bahan arsip. Selain itu, museum harus bekerja sama dengan staf spesialis (kurator) di lapangan untuk mengembangkan tujuan pendidikan yang sesuai. Dengan demikian, setelah tujuan teridentifikasi, museum dapat merancang program edukasi di dalam museum untuk memahami aspek konservasi dan pengetahuan tentang artefak dalam koleksi museum.

2. Museum merupakan Warisan Budaya dan Edukasi

Dalam proses pengambilan kebijakan, museum harus menyatukan edukasi dengan kurator, pameran koleksi, dan deskripsi koleksi di museum, terutama untuk museum dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tradisi lokal dan budaya daerah. Orang sering tidak menyadari sejarah dan tradisi budaya mereka sendiri, itulah sebabnya museum adalah salah satu tempat yang baik untuk mempromosikan dan mendorong kesadaran akan warisan budaya.

Museum yang ada di Sambas berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Yang mempunyai tugas mengumpulkan, meneliti, merawat dan memamerkan benda-benda budaya untuk tujuan pendidikan, penelitian rekreasi/pariwisata. Museum tidak dapat memisahkan peran koleksi sebagai ruh dari sebuah museum. Informasi yang dibutuhkan publik disampaikan oleh informasi yang terkandung dalam kumpulan. Koleksi tunduk pada bukti sejarah alam, budaya manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa koleksi museum memiliki 3 ciri umum, yaitu koleksi berupa benda, artefak atau benda bernilai budaya, dan koleksi masa lampau, tentunya koleksi tersebut di urutkan sesuai dengan keinginan kurator (Niken, 2019).

Fungsi Museum daerah Sambas sebagai tempat penelitian yang berkualitas adalah tidak hanya menampung koleksi informasi dan pengetahuan yang statis tetapi juga dinamis. Museum juga memberikan layanan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan apresiasi, imajinasi dan inovasi mereka untuk berkembang. Museum juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pemahaman pengunjung dan masyarakat tentang koleksi museum. Di museum juga banyak berbagai macam barang yang dikoleksi. Baik dari senjata, keramik, logam, kain tenun sambas, alat kesenian, meriam, tempayan, setrika berbagai jenis uang, perabot rumah tangga dan berbagai jenis lainnya. Sehingga pengunjung dapat melihat langsung barang-barang peninggalan bersejarah yang ada di dalam Museum (Museum Daerah Sambas). Museum tidak boleh menjadi lembaga yang pasif, tetapi sebaliknya museum harus menjadi peserta aktif dalam proses pembangunan.

Museum dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyajikan proses pembangunan yang hasilnya dapat dipahami oleh masyarakat. Museum membantu mengintegrasikan perubahan masyarakat dan menciptakan keseimbangan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan lebih melestarikan identitas bangsa melalui nilai-nilai dan model budaya yang terkandung di dalamnya. Di sinilah peran museum tidak hanya sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai dan semangat yang mendalam sebagai wahana patriotisme dan nasionalisme yang terancam oleh landasan globalisasi.

Museum Daerah Sambas harus menganggap dirinya sebagai tempat yang menggambarkan pusat riset, multimedia dan memberikan edukasi dalam pelestarian budaya modern. Namun, harus diingat bahwa kinerja pendidikan atau proses inkulturasi di museum tidak dapat dijelaskan secara efektif tanpa kerjasama dan koordinasi yang erat dengan lembaga lain. Sekali lagi, implementasi membutuhkan integrasi interdisipliner, programatik dan metodologis. Museum dapat berfungsi sebagai fasilitator dan katalisator untuk penelitian budaya masa lalu dan sekarang di semua bidang, baik lokal, nasional, regional maupun global.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti munculnya internet harus mampu secara efektif mendukung pemasaran

museum sebagai sumber informasi untuk menjelaskan identitas suatu negara yang menghargai karyanya. Sudah menjadi kewajiban kita (publik) sebagai anggota masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang arti, manfaat, dan tujuan didirikan atau dioperasikannya museum. Bahkan, banyak orang yang belum pernah mengunjungi museum tersebut. Misalnya dalam dunia pendidikan, masih banyak pelajar yang belum pernah mengunjungi Museum Daerah Sambas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengajak mereka meluangkan waktu menelaah bukti sejarah dan budaya Sambas dengan mengunjungi Museum Daerah Sambas.

Fungsi museum tidak hanya untuk memajang barang koleksi tetapi juga memberikan informasi tentang benda-benda tersebut. Salah satu strategi yang harus diterapkan Museum Daerah Sambas sebagai pusat edukasi adalah dengan melibatkan pemilik budaya dalam pameran. Anggota komunitas yang dimiliki secara budaya harus dilibatkan dalam interpretasi benda-benda koleksi museum. Hal ini menjadi sangat penting untuk mewujudkan fungsi museum sebagai wadah dan bukan sebagai candi atau tempat suci. Benda-benda budaya dalam koleksi Museum Daerah Sambas mencerminkan keragaman budaya, serta heterogenitas penduduk. Fenomena ini menjadi dasar yang sangat penting untuk memahami dan mempersiapkan museum sebagai media pendidikan.

Misalnya Museum Daerah Sambas, yang banyak menyimpan peninggalan sejarah zaman dahulu baik dari sejarah kemegahan Hindu sarat akan tradisi/ritual-ritual unik, Islam masa kesultanan para sultan Sambas maupun adat istiadat yang ditinggalkan. Apabila kita masuk didepan halaman Museum Daerah Sambas terdapat sebuah bangunan monas kecil yang terbuat dari semen dan dihalaman juga terdapat tanaman-tanaman bunga. Ruangan yang paling depan terdapat sebuah kursi panjang zaman dahulu untuk raja/pangeran duduk. Dan disamping kursi juga terdapat sebuah meja dan kursi untuk tamu-tamu kerajaan duduk. Kemudian Diruangan sebelah kanan terdapat macam-macam barang. Didalam ruangan pintu masuk terdapat sebuah foto/gambar surat asli (naskah) kaca berbingkai air emas, naskah/surat bertuliskan Arab Melayu tentang berdirinya Masjid Jami' Sambas pada hari Jumat 1 Muharram 1303 H, pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Syafiuddin II (1866-1922 M). Selain itu juga terdapat foto/gambar Kampung Melayu hingga pasar sambas, yang berhias pada saat kunjungan Jenderal Johan Paul Van Limburg Strium. Dan foto-foto lainnya juga ada Sungai Sambas tempo dulu dengan ciri khas rumah diatas air (Lanting).

Penciptaan museum merupakan simbol sejarah dan budaya suatu daerah yang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat yang saling bergantung. Ketiganya memiliki peran masing-masing dalam pengembangan museum yang ada. Ketika peran ini dapat dilakukan secara optimal, maka tercipta struktur pengelolaan museum yang baik. Perlu adanya manajemen pengelolaan

museum yang jelas, terarah, struktur organisasi, upaya promosi dan sosialisasi akan keberadaan Museum sebagai cagar budaya agar semakin baik dan berkembang dari waktu ke waktu. Dengan adanya Museum yang ada di Sambas ini, masyarakat bisa lebih mengenal, menghargai, mencintai, dan melestarikan budaya yang ada. Merupakan identitas dan peradaban masyarakat daerah yang perlu di pelihara agar dapat dirasakan oleh generasi sekarang dan yang akan datang.

Untuk dapat meningkatkan kualitas suatu museum, peran dari berbagai pihak sangat diperlukan, di antaranya:

1. Peran Pemerintah Diharapkan:

- a) Melindungi museum sebagai bagian dari cagar budaya
- b) Memberikan legitimasi pendirian museum dengan menetapkan kebijakan atau peraturan khusus yang berkaitan dengan museum
- c) Mendukung pengelolaan badan pengelola museum
- d) Membantu menyelesaikan permasalahan internal (pengelolaan museum) terkait pengadaan museum
- e) Mempromosikan dan mensosialisasikan museum sebagai aset daerah kepada seluruh masyarakat, baik masyarakat di daerah maupun masyarakat di luar.

2. Peran Sektor Ekonomi Swasta, Khususnya:

- a) Mendukung pengelolaan museum
- b) Bertindak sebagai lembaga yang mensponsori dan mendukung pengembangan museum
- c) Membantu mempromosikan museum melalui pertunjukan seni budaya dan kegiatan lainnya.

3. Peran Khusus Masyarakat adalah:

- a) Melestarikan dan merawat koleksi artefak yang ada di museum
- b) Mengunjungi museum untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap sejarah dan budaya daerah
- c) Membantu mempromosikan museum kepada wisatawan domestik dan mancanegara.





Gambar 1. Foto Bersama Peserta Kegiatan

PENUTUP

Berdasarkan kinerja kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Peran Museum sebagai Pusat Edukasi dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas”, khususnya peran museum harus semakin konkrit dan menginspirasi banyak orang sebagai sumber ilmu, sumber pendidikan yang baik. Keberadaan museum juga untuk mempromosikan budaya lokal, bahkan membangun demokrasi dan mempromosikan toleransi. Museum dibawa untuk lebih dekat ke masyarakat serta mampu memberikan informasi *historis and culture*. Tidak hanya bernilai sejarah, keberadaan museum juga memiliki nilai religi, adat-istiadat dan peradaban. Dari hasil kegiatan workshop tersebut masyarakat umum, mahasiswa, pelajar lebih termotivasi dan membuka mindset lebih peduli, cinta, rasa bersyukur kepada Allah SWT, akan takjub dan rasa bangga dengan jenis-jenis koleksi peninggalan bersejarah yang di simpan di Museum Daerah Sambas untuk bersama-sama menjaga warisan budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rismahendra. (2012). Progam Tahun Kunjungan Museum Ronggowarsito PDF.
- Afandi, Agus. (2015). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Akbar, Ali. (2010). *Museum di Indonesia: Kendala dan Harapan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Anonim. (1994). *Buku Pinter tentang Permuseuman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirnafiya. (2019). *Peranan Museum Bagi Masyarakat Masa Kini*, <http://museumku.wordpress.com> di akses pada tanggal 18 Juni, pukul 16.15 wib.
- Niken. (2019). *Museum Sebagai Objek Daya Tarik Wisata*, <http://dhealovamalukuutaramaniez.blogspot.com>, diakses pada tanggal 19 Juni, pukul 10.37 wib.
- Posha, Beti Yanuri. (2023). *Museum dan Museologi: Sebuah Pengantar*. Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Sunarto dan Puji Johartono. (t.th.). *Buku Panduan dan Lembar Kerja Kunjungan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito*. Jawa Tengah: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Museum Jawa Tengah Ronggowarsito.
- Widadi, Z. (2010). *Peran Museum Sebagai Edukasi dan Budaya*. Jakarta: Indonesia Press.
- Y, Arbi. (2002). *Museum dan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Yamin M. (1984). *Data Museum Sebagai Sarana Pendidikan Non Formal*. Museografis.
- Yoeti, Oka A. (2006). *Pariwisata*. Bandung: Angkasa.